

EKSPOR NETTO INDONESIA DI MASA PANDEMI

Johan Wahyu Wicaksono
STAI Luqman Al Hakim Surabaya
johanwahyuwicaksono@gmail.com

ABSTRAK

Keterbukaan ekonomi didorong dengan perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membuat ketergantungan antar negara semakin tinggi, termasuk Indonesia sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Perdagangan internasional akan memberikan pengaruh kepada kegiatan ekonomi negara karena berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Situasi dan kondisi di masa pandemi mempengaruhi perekonomian setiap Negara termasuk Indonesia. Perekonomian dunia yang sedang *stagnan* akan menurunkan pula perdagangan antar negara di dunia. Hubungan ekonomi internasional menyangkut transaksi barang, jasa, modal dan moneter berpengaruh terhadap ekonomi dalam negeri. Setiap negara berbeda bila ditinjau dari sumber daya alamnya, iklimnya, letak geografisnya, penduduk, keahliannya, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan-perbedaan ini menyebabkan negara yang satu dengan negara yang lainnya saling membutuhkan sehingga terciptalah perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian suatu negara, karena selain dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri, perdagangan internasional juga merupakan salah satu sumber pendapatan. Kebijakan neraca perdagangan yang serasi dan terpadu dengan kebijakan pembangunan merupakan faktor penting dalam pencapaian sasaran pembangunan. Kondisi neraca perdagangan yang mantap mendorong arus perdagangan luar negeri, meningkatkan lalu lintas modal luar negeri untuk kepentingan pembangunan nasional, serta mendukung pertumbuhan yang berlanjut dari perekonomian nasional. Sistem devisa bebas yang merupakan kebijakan mendasar di bidang neraca perdagangan merupakan prasyarat dan perangkat ekonomi pokok bagi terciptanya efisiensi perekonomian nasional dalam berinteraksi dengan perekonomian internasional.

Neraca perdagangan merupakan suatu catatan sistematis mengenai transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lainnya dalam suatu periode tertentu. Transaksi tersebut diklasifikasikan ke dalam transaksi berjalan, transaksi modal, dan lalu lintas moneter. Transaksi berjalan terdiri atas ekspor ataupun impor barang dan jasa, sedangkan transaksi modal terdiri atas arus modal sektor pemerintah ataupun swasta, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dari neraca perdagangan internasional bisa dilihat posisi ekspor netto surplus atau defisit. Ekspor netto positif akan memberikan kontribusi meningkatkan pendapatan nasional. Begitu pula sebaliknya jika ekspor netto negative pendapatan nasional akan turun. Sebelum pandemi covid (2018-2019) ekspor netto Indonesia mengalami defisit, justeru diawal pandemi ekspor netto kembali positif dan menunjukkan tren naik. Total perdagangan internasional sempat turun diawal pandemic (2020) namun perlahan bangkit pada 2021.

Kata kunci: Ekspor netto, pandemi

Pendahuluan

Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi. Perdagangan diartikan sebagai proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukaran yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan yang dimaksud disini. Masing-masing pihak harus mempunyai kebebasan untuk menentukan untung-rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, dan kemudian menentukan apakah ia mau melakukan pertukaran atau tidak.¹ Keuntungan yang akan diperoleh apabila suatu negara melakukan perdagangan internasional yaitu, antara lain memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, memperoleh keuntungan dari spesialisasi produksi suatu barang, memperluas pasar industri-industri dalam negeri dan menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas²

Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan. Perdagangan internasional terbagi menjadi dua bagian yaitu impor dan ekspor, yang biasanya disebut sebagai perdagangan ekspor impor. Perdagangan internasional ini dilakukan melalui kegiatan ekspor impor. Ekspor adalah kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Dengan melakukan perdagangan internasional melalui kegiatan ekspor impor, negara maju akan memperoleh bahan-bahan baku yang dibutuhkan industrinya sekaligus dapat menjual produknya ke negara-negara berkembang. Sementara itu, negara berkembang dapat mengekspor hasil-hasil produksi dalam negeri sehingga memperoleh devisa.

¹ Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional Edisi I*. Yogyakarta: BPF.

² Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed-3. Cet-23.454 hlm.

Pengertian ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual di luar negeri. Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting dari Produk Domestik Bruto (PDB)/Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasaran internasional ataupun di perekonomian dunia.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor dan ekspor neto suatu negara, meliputi selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri, harga barang-barang di dalam dan di luar negeri, kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing, pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri, ongkos angkutan barang antar negara, inflasi dan kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional. Mankiw memaparkan bahwa ekspor adalah penjualan berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan menurut Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri. Ekspor merupakan salah satu komponen atau bagian dari pengeluaran agregat. Namun, menurut Deliarov semakin besar pengeluaran agregat, semakin tinggi pendapatan nasional negara yang bersangkutan.³

Keuntungan dari ekspor perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh devisa dari keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dihindari dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut dengan istilah devisa, yang juga

³ Mankiw, N. Gregory. 2007. Makroekonomi Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta Nopirin. 2009. Ekonomi Moneter Buku II. Yogyakarta. BPFE- Yogyakarta. 2009. Ekonomi Internasional. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 128

merupakan salah satu sumber pemasukan negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Selain sebagai kegiatan perdagangan internasional yang mempengaruhi sumber pendapatan Negara, ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dalam perekonomian.

Potensi ekspor nasional pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan eksportir dalam menyusun Export Marketing Mix, yaitu alat Marketing yang digunakan untuk menghasilkan suatu respon yang diinginkan dari berbagai target pasar ekspor yang kompetitif. Selain itu eksportir juga harus dapat menyesuaikan diri dengan waktu, kondisi, dan situasi yang dihadapi, termasuk menghadapi tindakan pesaing. Hal-hal yang mempengaruhi potensi ekspor nasional antara lain :

1. Faktor Internal

- a. Kemampuan perusahaan atau negara untuk memproduksi barang/jasa dalam jumlah dan variasi/standar kualitas.
- b. Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi atau kehendak pasar baik dalam variasi produk, distribusi harga, ketentuan pembayaran dan sebagainya.

Kedua hal tersebut akan dipengaruhi oleh :

- a. Ketersediaan kemampuan dari lembaga-lembaga penunjang terhadap ekspor dan efektifitas dari lembaga tersebut.
- b. Pengertian dan kesadaran lembaga yang bersangkutan terhadap masalah ekspor.
- c. Ketersediaan pola pembayaran.
- d. Ketersediaan sistem perlindungan.
- e. Ketersediaan peraturan pelaksanaan lain yang menunjang.

2. Faktor Eksternal

- a. Permintaan dan daya beli di pasar/negara tujuan (situasi politik, ekonomi, dan keuangan).

- b. Akses ke negara tujuan (kebijakan politik dan ekonomi dari pemerintah negara tujuan).

Potensi ekspor nasional erat kaitannya dengan daya saing ekspor. Daya saing merupakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditi dengan biaya yang cukup rendah sehingga harga-harga yang terjadi di pasar internasional kegiatan produksi tersebut menguntungkan. Tentu untuk bersaing di pasar global harus memiliki keunggulan. Keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu Negara atau bangsa untuk dapat bersaing di pasar internasional. Dalam persaingan global saat ini suatu bangsa atau negara memiliki competitive advantage of nation dapat bersaing di pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu dan dua faktor pendukung, empat faktor utama yang menentukan daya saing suatu komoditi adalah kondisi faktor (factor condition), kondisi permintaan (demand condition), industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif (firm strategy, structure, and rivalry). Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut yaitu faktor kesempatan (change event) dan faktor permintaan (government). Secara bersama-sama faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing tersebut.

Tarif yang dikenakan untuk barang impor dari suatu negara dan atau ekspor ke negara lain. Tarif ini menjadi penghambat dalam ekonomi perdagangan internasional. Cara yang digunakan ketika output domestik suatu negara baik yang jatuh dan impor dari pesaing asing meningkat, terutama jika terdapat alasan strategis untuk mempertahankan kemampuan produksi dalam negeri. Tarif tersebut biasanya menyebabkan hambatan dari ketentuan yang berasal dari Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan jika penerapan tarif itu gagal, akhirnya akan menuju ke arah dimana negara menempatkan tarif terhadap negara lain meskipun untuk mengesankan tekanan untuk menghapus tarif.

Adapun Impor adalah kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri. Impor sebagai fungsi permintaan suatu negara terhadap komoditi dari pasar internasional. Impor merupakan aliran barang dan jasa ke pasar sebuah negara untuk dipakai. Negara meningkatkan kemajuan masyarakat dengan cara mengimpor aneka ragam barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang lebih rendah daripada

yang dapat dihasilkan di dalam negeri. Permintaan impor merupakan selisih antara konsumsi domestik dikurangi produksi domestik dan dikurangi stok pada akhir tahun lalu. Fungsi impor suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar negeri, yaitu nilai tukar atau exchange rate dan harga impor. Terdapat beberapa variabel yang akan mempengaruhi permintaan impor suatu negara seperti biaya transportasi, tarif, selera konsumen, distribusi pendapatan dan populasi yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Impor dalam sistem perekonomian adalah suatu leakage (kebocoran) dalam suatu sistem perekonomian, di satu pihak sangat diperlukan untuk memperluas kapasitas produksi dalam negeri yang pada muaranya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Faktor pendorong suatu negara melakukan aktivitas impor dalam kaitannya melangsungkan proses pembangunan antara lain: 1) untuk memenuhi kebutuhan barang bahan baku dan jasa teknologi informasi dalam negeri, 2) keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara untuk pembangunan, 3) adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumberdaya ekonomi, 4) Adanya kekurangan produk dalam negeri sehingga perlu masukan impor untuk pemenuhan dalam negeri, 5) Adanya perbedaan keadaan seperti sumberdaya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi, 6) Adanya kesamaan selera atau kebutuhan mutlak terhadap suatu barang, 7) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain, 8) Adanya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri dan 9) Secara keseluruhan kebutuhan impor diperlukan dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Regulasi bidang impor di Indonesia dari tahun 2001 hingga 2016 diterbitkan sejumlah 58 regulasi. Kebijakan substitusi impor bertujuan antara lain: a) mengurangi ketergantungan pada impor, terutama barang-barang kebutuhan pokok, b) memperkuat sektor industri, c) memperluas kesempatan kerja dan d) menghemat devisa. Sedangkan keterbatasan-keterbatasan impor mengakibatkan: a) menguntungkan perusahaan asing, b) pasar domestik cepat jenuh, c) memunculkan atau memperkuat gejala monopoli dan atau oligopoli dan d) ketergantungan yang

makin besar terhadap impor.

Struktur impor di Indonesia mencakup: 1) Barang konsumsi, 2) Bahan baku dan bahan penolong, 3) Bahan modal. Indonesia mengimpor barang-barang konsumsi, bahan baku dan bahan penolong serta bahan modal, antara lain 1) Barang-barang konsumsi merupakan barang-barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, susu, mentega beras dan daging. Sebenarnya untuk kebutuhan seperti makanan dan minuman Indonesia tidak memerlukan impor yang terlalu besar dikarenakan pada beberapa bahan baku Indonesia masih memiliki produksi yang cukup besar namun hasil produksi Indonesia tidak mampu untuk menutupi besarnya konsumsi masyarakat. Pada beberapa bahan pangan Indonesia masih harus melakukan impor seperti susu, daging dan mentega. Hal ini disebabkan Indonesia cenderung tidak mengkonsumsi atau memfokuskan pada bidang peternakan. Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi daging yang rendah di mana penduduk Indonesia lebih dominan dalam mengkonsumsi beras ataupun sayur; 2) Bahan baku dan bahan penolong yang merupakan barang-barang yang diperlukan untuk kegiatan industri baik bahan baku ataupun bahan pendukung seperti kertas, bahan-bahan kimia, obat-obatan dan kendaraan bermotor Indonesia masih harus melakukan kegiatan impor di mana Indonesia masih minim akan teknologi yang mendukung produksi bahan baku tersebut. Seperti kendaraan bermotor Indonesia masih mengimpor dari negara maju seperti Jepang, Amerika dan Jerman; 3) Barang modal: barang-barang yang digunakan untuk modal usaha seperti mesin, suku cadang, komputer, pesawat terbang dan alat-alat berat Indonesia masih bergantung dari impor luar negeri. Pada produk migas Indonesia mengeksport produk mentah ke luar negeri kemudian mengimpor kembali produk jadi sehingga jika diperhatikan sesungguhnya Indonesia sudah mampu untuk berdiri sendiri namun tidak mampu untuk mengolah bahan baku tersebut. Jika dipikirkan kembali sebenarnya Indonesia mampu untuk mengolahnya sehingga biaya yang dikeluarkan jauh lebih murah, padahal jika dicermati kembali produk-produk migas diekspor dijual dengan harga murah namun diimpor dengan harga 2 kali lipat dari harga semula.

Untuk mengurangi ketergantungan pada barang-barang impor pemerintah

Indonesia telah melakukan kebijakan substitusi impor (SI). Kebijakan substitusi impor (import substitution) adalah kebijakan memproduksi di dalam negeri terhadap barang-barang yang tadinya diimpor. Kebijakan ini paling sering ditempuh pada tahap awal pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan industri. Ada beberapa manfaat positif yang diperoleh dari kebijakan substitusi impor, antara lain mengurangi ketergantungan pada impor. Terutama untuk barang-barang kebutuhan pokok atau yang menghasilkan produk antara. Memperkuat dan mengembangkan sektor industri diperlukan untuk memperkuat perekonomian. Salah satu jalan untuk mempercepat pembangunan industri adalah SI (Substitusi Impor), di mana pemerintah memberikan fasilitas yang memperbesar minat dan kemampuan swasta untuk berinvestasi. Industri-industri yang dibangun berdasarkan kebijakan SI pada tahap awal umumnya adalah yang bersifat padat karya dan atau berteknologi rendah. Sebab industri tersebut relatif sesuai dengan kualitas SDM di Negara Sedang Berkembang (NSB). Lagipula industri-industri tersebut dapat menghasilkan keunggulan komparatif. Bertumbuhnya sektor industri juga dapat memperluas kesempatan kerja. Dengan demikian tenaga kerja yang melimpah di sektor pertanian akan diserap oleh sektor industri tanpa mengurangi output sektor pertanian.

Pembahasan

Perdagangan internasional dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain perbedaan sumber daya alam, selera, penghematan biaya produksi, dan perbedaan teknologi. Karena beberapa hal, sumber daya alam yang dimiliki setiap negara berbeda-beda. Jarang suatu negara memiliki sumber daya alam yang lengkap untuk memenuhi konsumsi. Untuk mendapatkan sumber daya alam yang dibutuhkan dan dimiliki suatu negara itu, diperlukan pertukaran antarnegara. Pertukaran antarnegara tersebut menyebabkan terjadinya perdagangan internasional. Misalnya, Indonesia banyak yang mengekspor rempah-rempah ke Jepang dan Korea karena sumber daya alam yang kita miliki memungkinkan Indonesia memproduksi rempah-rempah dengan harga murah. Sebaliknya, dari Eropa kita banyak mengimpor barang elektronik, karena Jepang dan Korea dapat memproduksi barang elektronik lebih efisien.

Selera juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perdagangan internasional. Indonesia mengimpor apel dari Australia, meskipun buah apel juga ada di Indonesia. Buah apel Indonesia berasal dari Malang dan tempat lainnya. Tetapi, orang Indonesia banyak yang menyukai apel dari Australia sehingga perlu diimpor. Perdagangan internasional memungkinkan suatu negara dapat memasarkan hasil produksinya dalam pada banyak negara. Negara tersebut berproduksi dalam jumlah besar sehingga dapat menurunkan biaya produksi. Barang yang diproduksi dalam jumlah besar akan lebih murah daripada barang yang diproduksi dalam jumlah kecil. Masalah efisiensi juga menjadi alasan tidak diproduksinya barang berteknologi tinggi oleh negara berkembang. Sebenarnya banyak ahli Indonesia yang mampu membuat mobil yang canggih. Akan tetapi, karena industri mobil lokal belum berkembang, biaya produksi dan pemasarannya menjadi mahal.

Ada negara yang telah mencapai keunggulan dalam memproduksi barang berteknologi maju. Sebagai negara masih belum mampu menerapkan teknologi maju dengan baik. Negara yang menggunakan teknologi maju dapat menjual barang dengan harga murah pada negara yang teknologinya sederhana. Misalnya, Indonesia mengimpor mobil dari Jepang, karena Jepang telah lebih maju dalam teknologi pembuatan mobil.

Dengan melakukan perdagangan secara internasional, sudah pasti setiap negara akan mendapatkan manfaat yang besar. Berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan dengan adanya perdagangan secara internasional. Terjadi Hubungan Bilateral dan Multilateral. Hubungan bilateral yaitu hubungan yang dilakukan antara dua negara, tentunya saling menguntungkan dalam melakukan perdagangan secara internasional. Sementara itu, multilateral merupakan kerjasama antar berbagai negara tanpa adanya batasan wilayah, sehingga jangkauan bisa luas ke seluruh dunia. Saling Bantu Secara Cepat. Dengan adanya perdagangan secara internasional tentu terjadi efisiensi dan efektivitas suatu barang atau jasa antar negara. Sehingga bisa saling membantu memenuhi kebutuhan. Serta dipilih proses produksi yang lebih cepat sehingga dapat menghemat waktu, biaya serta meningkatkan harga jual. Meningkatkan Kesejahteraan Suatu Negara. Jika terjadi perdagangan antar semua negara, tentunya akan memberikan peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya

ekspor impor yang dilakukan antar negara sebagai bentuk perdagangan. Maka suatu negara bisa mendapatkan keuntungan dan masyarakat pun merasakan efek dari perdagangan secara internasional tersebut. Keuntungan Internal dan Eksternal. Keuntungan secara internal tentu bisa dirasakan oleh negara yang bersangkutan. Sementara eksternalnya adalah dirasakan oleh negara lain yang terlibat di dalamnya. Sehingga dalam sebuah perdagangan terjadi hal yang saling menguntungkan satu sama lain. Memperluas Kesempatan Kerja. Dengan dibuka seluas-luasnya perdagangan secara internasional akan berpengaruh pada kebutuhan akan pekerja. Sehingga akan tercipta kesempatan lapangan kerja baru bagi negara tersebut guna mempercepat proses produksi. Maka lapangan kerja semakin luas dengan adanya perdagangan secara internasional.

Neraca perdagangan internasional biasa didefinisikan sebagai suatu ikhtisar atau catatan sistematis yang berisi hubungan ekonomi atau transaksi antar penduduk dari suatu Negara dengan Negara lainnya yang dinilai dalam mata uang pada kurun waktu tertentu, biasanya satu tahun. Seperti dijelaskan diatas bahwa neraca perdagangan suatu negara mencatat transaksi yang dilakukan oleh penduduknya dengan penduduk negara yang lain. penduduk disini dalam artian adalah orang perorangan/individu Orang perorangan yang tidak mewakili pemerintah suatu negara (misalnya para turis) dianggap sebagai penduduk di mana mereka mempunyai tempat tinggal tetap atau tempat dimana mereka memperoleh center of interest. Badan hukum Suatu Badan Hukum dianggap sebagai penduduk dari negara dimana Badan Hukum tersebut memperoleh status sebagai Badan Hukum. Cabang-cabangnya yang ada di luar negeri dianggap sebagai penduduk luar negeri. Pemerintah Badan-badan pemerintah adalah jelas sebagai penduduk dari negara yang diwakilinya. Misalnya, para diplomat kedutaan besar dianggap sebagai penduduk dari negara yang mereka wakili. Transaksi yang mereka adakan di negara lain merupakan transaksi ekonomi internasional.⁴

Neraca perdagangan mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca

⁴ Kuncoro, Mudrajad Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global. Jogjakarta: BPFH hal 116

perdagangan terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial. Akan tetapi yang termasuk dalam neraca perdagangan internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja, sedangkan transaksi bantuan militer tidak termasuk didalamnya. Transaksi barang dan jasa merupakan bentuk dari neraca perdagangan berjalan (Current Account). Neraca transaksi berjalan yaitu jumlah saldo dari neraca perdagangan, neraca jasa, dan transaksi sepihak (transaksi uniteral). Dimana neraca perdagangan atau trade balance mencatat nilai ekspor dan impor barang yang biasanya dinyatakan dalam dolar AS. Transaksi Modal dan Finansial (Capital and Financial Accounts) adalah perubahan aset milik warga yang ada di luar negeri serta aset milik asing yang ada di dalam negeri diluar aset-aset cadangan resmi. Transaksi lalu lintas moneter ialah aktivitas atas perdagangan transaksi-transaksi dalam *current account* (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan *investment account* (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka Panjang). Transaksi lalu lintas moneter merupakan semua transaksi jual beli yang terjadi dari suatu negara ke luar negeri. Transaksi ini sering disebut *accommodating transaction* sebab merupakan transaksi yang timbul sebagai akibat dari adanya transaksi lain. Transaksi lain sering *autonomous*, karena timbul dengan sendirinya, tanpa dipengaruhi transaksi lain.

Adapun beberapa tujuan penyusunan neraca perdagangan, antara lain mengetahui peranan sektor eksternal dalam perekonomian suatu negara. Peranan sektor eksternal tercermin antara lain dari besarnya jumlah permintaan produk domestic oleh bukan penduduk, atau sebaliknya. Semakin besar permintaan terhadap produk domestic oleh penduduk, yang tercermin dari nilai ekspor negara bersangkutan, semakin besar pula peranan sektor eksternal dalam pembentukan produk domestic. Kedua, untuk mengetahui aliran sumber daya antar negara. Berdasarkan neraca perdagangan dapat diketahui seberapa besar aliran sumber daya antara suatu negara dengan negara-negara lainnya sehingga terlihat apakah negara tersebut merupakan pengekspor barang dan modal, atau sebaliknya sebagai pengimpor barang dan modal. Ketiga, untuk mengetahui struktur ekonomi dan perdagangan suatu negara. Dengan mengamati perkembangan neraca perdagangan,

dapat diketahui pola umum kegiatan perekonomian suatu negara dalam berinteraksi dengan negara lain, seperti ketergantungan sumber pembiayaan investasi dari negara lain. Keempat, mengetahui permasalahan utang luar negeri suatu negara. Berdasarkan catatan transaksi modal dan keuangan di neraca perdagangan, dapat diketahui seberapa jauh suatu negara dapat memenuhi kewajibannya terhadap negara lain. Kelima, untuk mengetahui perubahan posisi cadangan devisa suatu negara. Bertambah atau berkurangnya posisi cadangan devisa terkait dengan surplus atau deficit neraca perdagangan, apabila terjadi surplus neraca perdagangan maka posisi cadangan devisa akan bertambah sebesar surplus tersebut. Dan sebaliknya.⁵ Adapun beberapa manfaat neraca perdagangan antara lain:

- 1) Untuk mencatat seluruh transaksi ekonomi internasional yang terjadi antara penduduk sebuah negara dengan penduduk negara lain.
- 2) Untuk mengetahui informasi struktur dan komposisi transaksi ekonomi internasional suatu negara.
- 3) Untuk mengetahui kondisi keuangan internasional suatu negara.
- 4) Untuk indikator yang digunakan oleh IMF untuk memberikan bantuan keuangan.
- 5) Sebagai indicator penting ekonomi suatu negara.⁶

Neraca perdagangan (BOP) merupakan suatu ikhtisar yang meringkas transaksi-transaksi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Neraca perdagangan mencakup pembelian dan penjualan barang dan jasa, hibah dari individu dan pemerintah asing, dan transaksi finansial. Umumnya neraca perdagangan terbagi atas neraca transaksi berjalan dan neraca lalu lintas modal dan finansial, dan item-item finansial. Akan tetapi yang termasuk dalam neraca perdagangan internasional hanyalah transaksi ekonomi internasional saja, sedangkan transaksi bantuan militer tidak termasuk didalamnya.

⁵ Bitar. (2021), Neraca Pembayaran- Pengertian, Tujuan, Komponen, Indonesia, Macam, Fungsi, Perdagangan. Dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id> diakses pada 15 Januari 2022 pukul 10.12 WIB.

⁶ Cahya Dicky Pratama. (2020), Neraca Pembayaran Internasional: Konsep dan Fungsinya, *Kompas.com*, dikutip dari <http://www.kompas.com> diakses pada 15 Januari 2022 pukul 11.10 WIB.

Menurut IMF (1993), Neraca Perdagangan atau Balance of Payments Manual (BPM) adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang seluruh transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan barang/jasa, transfer keuangan dan moneter antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain untuk suatu periode waktu tertentu.⁷ Seperti dijelaskan diatas bahwa neraca perdagangan suatu negara mencatat transaksi yang dilakukan oleh penduduknya dengan penduduk negara yang lain. penduduk disini dalam artian adalah :

- a. Orang perorangan/individu: orang perorangan yang tidak mewakili suatu pemerintahan. misalnya turis, dianggap sebagai penduduk dimana mereka mempunyai tempat tinggal tetap atau tempat dimana mereka memperoleh “center of interest”. Untuk menentukan center of interest ini, diukur dengan dimana mereka memperoleh penghasilan tetap atau dimana mereka bekerja.
- b. Badan hukum, pengertian badan hukum sebagai penduduk suatu negara adalah ketika suatu usaha tersebut telah memperoleh status sebagai Badan Hukum dan jika suatu perusahaan memiliki cabang-cabang perusahaan di luar negeri maka cabang-cabang tersebut dianggap sebagai penduduk di luar negeri.
- c. Pemerintah, adalah penduduk dari negara yang diwakilinya seperti contohnya adalah diplomat dimana transaksi yang mereka lakukan di negara lain dianggap sebagai transaksi ekonomi internasional.

Kebijakan neraca perdagangan merupakan bagian integral dari kebijakan pembangunan dan mempunyai peranan penting dalam pemantapan stabilitas di bidang ekonomi yang diarahkan guna mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja. Di samping itu juga diusahakan tercapainya perubahan fundamental dalam struktur produksi dan perdagangan luar negeri sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia terhadap tantangan - tantangan di dalam negeri dan keguncangan-keguncangan ekonomi dunia, seperti yang digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Karena dengan adanya catatan semacam ini pemerintah dapat

⁷ Nopirin.2010. *Ekonomi Internasional*. Cetakan ke-VII. Yogyakarta:BPFE.hal 269

mengetahui tentang posisi keuangan dalam hubungan ekonomi dengan negara lain serta membantu didalam pengambilan kebijaksanaan moneter, fiskal, perdagangan, dan perdagangan internasional.

Kebijaksanaan neraca perdagangan ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri dalam negeri, menunjang pengembangan ekspor nonmigas, memelihara kestabilan harga dan penyediaan barang-barang yang dibutuhkan di dalam negeri serta menunjang iklim usaha yang makin menarik bagi penanaman modal. Kebijakan di bidang pinjaman luar negeri melengkapi kebutuhan pembiayaan pembangunan di dalam negeri, dan diarahkan untuk menjaga kestabilan perkembangan neraca perdagangan secara keseluruhan. Kebijakan kurs devisa diarahkan untuk mendorong ekspor nonmigas dan mendukung kebijaksanaan moneter dalam negeri. Untuk itu dalam menganalisa perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara seringkali perhitungan mengenai keuntungan dan kerugian yang dicapai oleh negara tersebut dapat dilihat dari neraca perdagangan, sebagai bukti berbagai transaksi yang telah dilakukan negara terhadap negara lain.⁸

Bentuk perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama disebut sebagai perdagangan internasional. Dalam hal ini penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan “individu dengan individu” antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun yang lalu, dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan ini. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional di banyak negara.

Pengaruh perdagangan internasional terasa pada harga, pendapatan nasional, dan tingkat kesempatan kerja negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional tersebut. Dalam hal ini ekspor akan meningkatkan permintaan

⁸ Ibid hal 270

masyarakat yaitu jumlah barang dan jasa yang diinginkan masyarakat di dalam negeri. Sebaliknya impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Sementara itu, permintaan masyarakat akan mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan nasional yang antara lain akan tergantung pada besarnya ekspor neto yaitu selisih antara ekspor dan impor. Bila ekspor neto positif berarti ekspor lebih besar dari pada impor kesempatan kerja dan pendapatan nasional cenderung akan naik. Besarnya ekspor neto sangat ditentukan oleh nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan. Misalnya nilai rupiah turun dibandingkan dengan dolar AS, maka harga barang ekspor dari Indonesia relatif akan lebih murah di AS, sehingga ekspor akan cenderung meningkat. Sebaliknya harga barang-barang dari AS relatif menjadi mahal sehingga impor akan cenderung menurun. Dengan demikian penurunan nilai kurs mata uang sendiri akan cenderung meningkatkan ekspor neto, demikian pula sebaliknya. Jadi kegiatan serta kejadian internasional akan mempengaruhi ekonomi dalam negeri melalui pengaruh nilai kurs mata uang pada impor, ekspor dan akhirnya pada permintaan masyarakat.

Selain itu perdagangan internasional dilakukan hampir semua negara untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Negara dapat diibaratkan manusia tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain. Begitu juga dengan negara tidak ada negara yang bisa bertahan tanpa kerja sama dengan negara lain. Negara yang dulunya menutup diri perdagangan internasional, sekarang sudah membuka pasarnya seperti: Rusia, China “Tiongkok” dan Vietnam.

Perdagangan internasional membawa pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Pengaruh tersebut ada yang bersifat positif, ada pula yang negatif. Berikut ini beberapa dampak yang ditimbulkan dari perdagangan internasional. Dampak Positif Perdagangan Internasional. Pertama, saling membantu memenuhi kebutuhan antar Negara. Terjalannya hubungan di antara negara-negara yang melakukan perdagangan dapat memudahkan suatu negara memenuhi barang-barang kebutuhan yang belum mampu diproduksi sendiri. Mereka dapat saling membantu mengisi kekurangan dari setiap negara, sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Kedua, meningkatkan produktivitas usaha. Dengan adanya perdagangan internasional, kemajuan teknologi yang digunakan dalam proses

produksi akan meningkat. Meningkatnya teknologi yang lebih modern dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang-barang. Ketiga, mengurangi pengangguran. Perdagangan internasional dapat membuka kesempatan kerja baru, sehingga hal ini menjadi peluang bagi tenaga kerja baru untuk memasuki dunia kerja. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan, maka pengangguran dapat berkurang. Keempat, menambah pendapatan devisa bagi Negara. Dalam kegiatan perdagangan internasional, setiap negara akan memperoleh devisa. Semakin banyak barang yang dijual di negara lain, perolehan devisa bagi negara akan semakin banyak. Kelima, Mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi Adanya perdagangan antar negara memungkinkan suatu Negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien. Perdagangan luar negeri memungkinkan Negara tersebut mengimpor mesin-mesin atau alat-alat modern untuk melaksanakan teknik produksi dan cara produksi yang lebih baik.

Selain dampak positif, perdagangan internasional juga memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Berikut ini beberapa dampak negatif dari perdagangan internasional, yaitu: Adanya ketergantungan dengan negara-negara pengimpor. Untuk memenuhi kebutuhan barang-barang yang tidak diproduksi dalam negeri, pemerintah akan mengimpor dari negara lain. Kegiatan mengimpor ini dapat mengakibatkan ketergantungan dengan negara pengimpor. Masyarakat menjadi konsumtif. Banyaknya barang-barang impor yang masuk ke dalam negeri menyebabkan semakin banyak barang yang ada di pasar baik dari jumlah, jenis, dan bentuknya. Akibatnya akan mendorong seseorang untuk lebih konsumtif, karena semakin banyak barang-barang pilihan yang dapat dikonsumsi. Mematikan usaha-usaha kecil. Perdagangan internasional, dapat menimbulkan persaingan industri dengan negara-negara lain. Industri yang tidak mampu bersaing tentu akan mengalami kerugian, sehingga akan mematikan usaha produksinya. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan pengangguran. Kualitas sumber daya yang rendah. Rendahnya kualitas tenaga kerja dapat menghambat perdagangan internasional. Karena jika sumber daya manusia rendah, maka kualitas dari hasil produksi akan rendah pula. Suatu Negara yang memiliki kualitas barang rendah, akan sulit bersaing dengan barang-barang yang dihasilkan oleh Negara lain yang

kualitasnya lebih baik. Pembayaran Antar Negara Sulit dan Risikonya Besar. Pada saat melakukan kegiatan perdagangan internasional, Negara pengimpor akan mengalami kesulitan dalam hal pembayaran. Apabila pembayaran dilakukan secara langsung akan mengalalai kesulitan. Selain itu juga mempunyai resiko yang sangat besar.

Adapun komponen yang dapat mempengaruhi neraca transaksi berjalan antara lain kurs rupiah terhadap dolar. Nilai tukar dapat mendorong ekspor. karena harga barang luar negeri akan naik dan impor akan turun dan menyebabkan penggunaan devisa berkurang. begitu pula sebaliknya jika harga barang dalam negeri turun dan akan meningkatkan ekspor maka akan menambah devisa atau menambah neraca perdagangan. Akan tetapi inflasi juga akan naik dan dapat mengurangi neraca perdagangan selain itu inflasi juga bisa berpengaruh positif terhadap kurs. Pengeluaran Pemerintah juga berpengaruh terhadap neraca. Data pengeluaran pemerintah diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia. Satuan pengeluaran pemerintah yaitu miliar rupiah. Pengeluaran pemerintah meningkat untuk membiayai kebutuhan dalam negeri. Dimana pengeluaran pemerintah cenderung meningkat setiap tahunnya. pemerintah berkontribusi terhadap kondisi neraca transaksi berjalan Indonesia melalui impor minyak dan dan mentah yang berpengaruh terhadap impor. perubahan pengeluaran pemerintah tidak terbukti memiliki pengaruh nyata terhadap neraca transaksi berjalan karena proporsi pengeluaran pemerintah sebagian besar digunakan untuk pembangunan dan dana perimbangan atau APBN.

Pertumbuhan ekonomi dunia merupakan penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregatif dunia dalam kurun waktu tertentu misalnya 1 tahun. Variabelnya dilambangkan dengan PED dengan menggunakan satuan persen. Pengaruh perkembangan ekonomi dunia terhadap Indonesia tidak terlalu mengguncang ketahanan ekonomi Indonesia. Perkembangan makro ekonomi dari sistem keuangan Indonesia menunjukkan ketahanan kuatnya permintaan domestik mampu membuat Indonesia tahan terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi dunia. sehingga pertumbuhan ekonomi tidak terlalu berpengaruh nyata terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia. Akan tetapi jika nilai tukar,

pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi dunia terjadi secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap neraca transaksi berjalan di Indonesia.⁹

Transaksi barang dan jasa merupakan bentuk dari neraca perdagangan berjalan (Current Account). Neraca transaksi berjalan yaitu jumlah saldo dari neraca perdagangan, neraca jasa, dan transaksi sepihak (transaksi uniteral). Dimana neraca perdagangan atau trade balance mencatat nilai ekspor dan impor barang yang biasanya dinyatakan dalam dolar AS. Ada tiga kemungkinan kondisi neraca perdagangan yaitu neraca surplus yaitu ketika ekspor lebih tinggi dibandingkan impor, neraca defisit yaitu ketika impor lebih tinggi dibandingkan ekspor, neraca berimbang yaitu ketika kondisi ekspor sama dengan kondisi impor.

Hingga saat ini kondisi pandemi masih berlanjut. Terdapat banyak sekali perubahan proses bisnis yang memaksa penduduk beradaptasi dengan kondisi ini. Protokol kesehatan yang terus digaungkan pemerintah merupakan wujud dari kepedulian pemerintah yang ingin melindungi masyarakat dari dampak pandemi yang masih berlangsung ini. Upaya pemerintah tidak hanya ingin melindungi kesehatan masyarakat sebagai prioritas utama, namun juga dari sisi ekonomi diharapkan dapat distimulus agar kesejahteraan masyarakat tidak terlalu dalam dampak penurunannya. Kondisi perekonomian Indonesia yang terpuruk selain tergambar pada pertumbuhan ekonomi yang negatif, juga dapat dilihat dari kondisi neraca perdagangan Indonesia saat itu. Posisi neraca perdagangan pada setidaknya dua tahun sebelum pandemi berada pada kondisi net impor, artinya besaran nilai impor lebih besar daripada ekspor.

Data Neraca Perdagangan Indonesia (Ribu US\$)

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021	2022 (Qrt1)
Total Perdagangan	325,813.7	368,724.0	338,958.7	304,760.6	427,712.4	122,956.1
Migas	40,060.6	47,040.6	33,674.6	22,507.9	37,804.7	11,924.8

⁹ Wulansari Fitri, 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan: Studi Kasus Indonesia Tahun 1990-2011, *Economics Development Analysis Journal*.Vol.3 No.1,hlm. 66

Non Migas	285,753.1	321,683.5	305,284.1	282,252.7	389,907.7	111,031.3
Ekspor	168,828.2	180,012.7	167,683.0	163,191.8	231,522.5	66,144.1
Migas	15,744.4	17,171.7	11,789.3	8,251.1	12,275.6	3,301.1
Non Migas	153,083.8	162,840.9	155,893.7	154,940.8	219,246.9	62,843.0
Impor	156,985.6	188,711.4	171,275.7	141,568.8	196,190.0	56,812.0
Migas	24,316.2	29,868.8	21,885.3	14,256.8	25,529.1	8,623.7
Non Migas	132,669.3	158,842.5	149,390.4	127,312.0	170,660.9	48,188.3
Neraca Perdagangan	11,842.6	-8,698.7	-3,592.7	21,623.0	35,332.5	9,332.0
Migas	-8,571.9	-12,697.1	-10,096.1	-6,005.7	-13,253.5	-5,322.7
Non Migas	20,414.5	3,998.4	6,503.3	27,628.8	48,586.0	14,654.7

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Sebelum masa pandemi tepatnya 2018 Indonesia mengalami stagnasi. Perekonomian makin menurun di tahun 2019. Terlihat total perdagangan Internasional juga makin menurun di tahun 2019. Penurunan total perdagangan internasional makin besar diawal pandemi, dari 338 juta US\$ pada tahun 2019 menjadi 304 juta US\$ pada tahun 2020. Penurunan perdagangan internasional lebih banyak terjadi di sisi impor dari 171 juta US\$ pada 2019 menjadi 141 juta US\$ pada 2020 karena melemahnya daya beli masyarakat. Sedangkan dari sisi ekspor terjadi

penurunan tidak terlalu besar dari 167 juta US\$ pada 2019 menjadi 163 juta US\$ pada 2020. Setelah mengalami net impor (ekspor netto negatif) tahun 2018 dan 2019, pada tahun 2020 neraca perdagangan mengalami surplus karena penurunan impor yang besar tersebut. Pada tahun 2021 Indonesia menghasilkan kinerja ekspor yang lebih besar (231 juta US\$) daripada tahun sebelumnya (163 juta US\$). Besaran impor juga meningkat dari 141 juta US\$ tahun 2020 menjadi 196 juta US\$ tahun 2021. Peningkatan ekspor yang jauh lebih besar dari peningkatan impor menempatkan neraca perdagangannya mengalami kenaikan surplus yang signifikan pada waktu itu dari ekspor netto 21 juta US\$ menjadi ekspor netto 35 juta US\$. Terlepas dari permasalahan pandemi, pemerintah sebetulnya memang sangat menginginkan perekonomian nasional mengurangi ketergantungan terhadap produk impor. Kondisi neraca perdagangan yang berada pada posisi surplus ini memberikan informasi bahwa terdapat pengurangan nilai impor yang sangat besar sehingga dapat membalik arah neraca perdagangan yang pada sebelumnya tahun 2019 masih mengalami net impor.

Jika dilihat struktur atau komposisi barang-barang yang diimpor oleh Indonesia. Lebih dari 70 persen impor Indonesia didominasi oleh bahan baku untuk kegiatan memproduksi suatu barang lainnya. Selanjutnya, porsi terbesar kedua impor Indonesia setelah bahan baku adalah barang modal yang juga digunakan pada kegiatan ekonomi. Porsi barang modal mengambil peran lebih dari 15 persen pada komposisi impor Indonesia. Pada tahun 2020, kedua jenis barang konsumsi ini mengalami penurunan yang sangat besar. Sisanya merupakan barang impor yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi. Melihat proporsi struktur barang-barang impor ini, dapat tercermin bahwa kondisi perekonomian di tahun 2020 memang sedang lesu dan mengalami penurunan. Bahan baku dan barang modal yang dapat digunakan sebagai mesin produksi kegiatan ekonomi yang mengalami penurunan menjadi indikasi bahwa kegiatan produksi pada tahun tersebut memang tengah mengalami pelemahan. Jadi, penurunan nilai impor yang besar juga perlu diwaspadai sebagai indikasi atas lesunya perekonomian saat itu.

Pada tahun 2017, Indonesia juga pernah mengalami kondisi net ekspor. Namun saat itu ekonomi Indonesia masih dapat tumbuh positif di atas 5 persen

(5,07%). Nilai impor juga pada tahun 2017 juga masih mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya, namun peningkatan nilai impor mampu ditutupi oleh peningkatan ekspor yang juga terjadi di tahun tersebut. Kondisi tahun 2020 terjadi sebaliknya, ekspor Indonesia mengalami penurunan. Namun penurunan ekspor di tahun 2020 ini masih tertutupi oleh penurunan impor yang jauh lebih dalam sehingga terjadi net ekspor juga di tahun 2020. Memasuki awal tahun 2021, Indonesia masih berada pada posisi net ekspor. Ekspor masih mengalami peningkatan, namun impor juga mengalami penurunan utamanya di bahan baku dan barang modal. Kondisi ekonomi tahun 2021 selanjutnya diharapkan dapat membaik. Kondisi ekonomi Indonesia yang tadinya stagnan ekonomi menuju ke arah pertumbuhan ekonomi yang positif setelah melalui proses adaptasi selama pandemi di tahun 2020 kemudian ekspor mulai tumbuh positif di tahun 2021.

Di masa pandemi COVID-19, neraca perdagangan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang baik. Surplus perdagangan Indonesia memiliki tren yang meningkat. Ekspor sejumlah komoditas bukan hanya bertahan, tetapi semakin melejit. Beberapa komoditas juga tumbuh positif selama pandemi ini, antara lain besi, baja, logam mulia, tekstil, perhiasan, alat pelindung diri (APD) dan kerajinan tangan. Nilai ekspor APD, termasuk masker, di masa pandemi ini akan terus meningkat seiring penerapan protokol kesehatan yang ketat khususnya di rumah sakit di seluruh dunia. Bukan hanya di tahun 2020 dan 2021, namun sampai beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan tingginya kasus positif COVID-19 di sejumlah negara. Penerapan protokol kesehatan yang ketat di seluruh dunia menciptakan peluang cukup besar untuk produk APD Indonesia. Beberapa komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia yang mengalami kenaikan adalah besi dan baja, lemak dan minyak hewan/nabati, kendaraan dan bagiannya, mesin dan perlengkapan elektrik, plastik dan barang dari plastik, serta beberapa komoditas sektor pertanian dan industri. Peningkatan nilai ekspor besi dan baja disebabkan meningkatnya permintaan dari Tiongkok dan Malaysia karena mulai pulihnya industri dalam negeri di kedua negara. Sementara, peningkatan ekspor produk lemak dan minyak hewan/nabati diakibatkan naiknya harga minyak kelapa sawit di pasar internasional dan naiknya permintaan dari Tiongkok dan India. Di masa pandemi ini, Tiongkok,

Amerika Serikat, dan Jepang masih menjadi negara utama tujuan ekspor nonmigas Indonesia. Untuk mendorong ekspor, Kementerian Perdagangan juga terus melakukan berbagai kegiatan promosi selama masa pandemi. Beberapa upaya promosi yang dilakukan antara lain fasilitasi peninjauan kesepakatan dagang antar negara. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga menjadi perhatian utama Kementerian Perdagangan. Agar pelaku UMKM dapat bertahan, Kemendag telah melakukan berbagai langkah strategis. Di antaranya dengan mendorong program percepatan ekonomi lokal untuk sektor UMKM melalui program Bangga Buatan Indonesia (BBI) bersama kementerian/lembaga terkait. Melalui program BBI, Kemendag telah membuka akses pasar melalui perdagangan daring melalui penerbitan Permendag No. 50 tahun 2020 tentang Ketentuan Perizinan Usaha, Periklanan, Pembinaan, dan Pengawasan Pelaku Usaha dalam Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (PMSE). Kemendag juga melakukan promosi produk pernik-pernik unik Indonesia, meluncurkan situs <https://bbi.kemendag.go.id/> yang berisi panduan untuk UMKM masuk ke platform digital, dan juga menyelenggarakan kegiatan In Store Promotion dengan mengajak lebih dari 100 UMKM binaan Kemendag untuk mengembangkan pasarnya. Surplus transaksi berjalan terutama ditopang oleh pesatnya kinerja ekspor sejalan dengan meningkatnya permintaan dari negara mitra dagang dan tingginya harga komoditas global, di tengah impor yang juga meningkat seiring perbaikan ekonomi domestik.

Kesimpulan

Suatu negara akan memproduksi dan mengekspor suatu barang yang memiliki comparative advantage (suatu barang yang dapat dihasilkan dengan biaya yang lebih murah dan efisien) dan mengimpor barang yang memiliki sifat comparative disadvantage (barang yang kalau dihasilkan sendiri memakan biaya yang lebih besar). Biasanya negara-negara cenderung untuk mengekspor barang-barang yang menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah secara intensif. Mereka akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

Kegiatan perekonomian negara sulit berjalan tanpa interaksi dengan negara lainnya, hal ini disebabkan karena suatu negara pasti memiliki kebutuhan akan suatu barang atau jasa yang tidak dimiliki oleh negaranya, oleh karena itu negara tersebut melakukan interaksi dengan negara lain, contoh interaksi antar negara adalah Perdagangan Internasional. Perdagangan Internasional memiliki kebijakan-kebijakan yang harus ditaati oleh negara yang melakukannya, agar kegiatan perdagangan internasional berjalan dengan baik. Banyaknya manfaat Perdagangan Internasional merupakan salah satu faktor pendorong suatu negara melakukan kegiatan Perdagangan Internasional. Namun, Setiap negara mempunyai kebijakan yang berbeda beda dalam melakukan Perdagangan Internasional, perbedaan kebijakan tersebut adalah salah satu faktor penghambat negara melakukan kegiatan perdagangan internasional.

Indonesia adalah negara terbuka yang mempunyai hubungan kerjasama dengan banyak negara dan aktif melakukan perdagangan internasional. Sebelum masa pandemi perekonomian Indonesia sudah mengalami penurunan dan pada saat itu ekspor netto nya negatif khususnya 2018 dan 2019. Diawal masa pandemi tahun 2020 terjadi penurunan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Penurunan impor lebih besar karena terjadi penurunan daya beli masyarakat yang signifikan. Hal ini menyebabkan ekspor netto menjadi positif. Adaptasi masyarakat yang relatif cepat dan stimulus dari pemerintah dapat mendorong peningkatan ekspor sehingga ekspor netto meningkat cukup tinggi pada tahun 2022. Peningkatan ekspor netto memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul.2004. Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Atmadja, Adwin S. 1999. Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya.
- Boediono. 1997. Ekonomi Makro Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Boediono. 2014. Ekonomi Internasional Edisi I. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Detri Karya, Syamsri Syamsuddin. 2017. Makroekonomi Pengantar untuk Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers. Ed-1. Cet-2.
- Dornbusch, Rudiger. Stanley Fischer. 1997. Ekonomi Makro Edisi 5. Jakarta: Rineka Cipta
- Halwani, Hendra. 2005. Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2005. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Kelima. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Mankiw, N. Gregory. 2007. Makroekonomi Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global. Jogjakarta: BPFE
- Nopirin. 2009. Ekonomi Moneter Buku I. Yogyakarta. BPFE- Yogyakarta
- Nopirin. 2009. Ekonomi Moneter Buku II. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Nopirin. 2010. Ekonomi International. Cetakan ke-VII. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers. Ed-3. Cet-23.
- Sukirno, Sadono. 2005. Makroekonomi Modern. Jakarta: Rajawali Pers. Ed-1. Cet-3.
- Bitar. (2021), Neraca Perdagangan- Pengertian, Tujuan, Komponen, Indonesia, Macam, Fungsi, Perdagangan. Dikutip dari www.gurupendidikan.co.id
- Fitri, Wulansari. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan: Studi Kasus Indonesia Tahun 1990-2011, *Economics Development Analysis Journal*. Vol.3 No.1.
- Pratama, Cahya Dicky. (2020), Neraca Perdagangan Internasional: Konsep dan Fungsinya, *Kompascom*, dikutip dari www.kompas.com.